

Sosialisasi Media Audio Visual Berbasis Kearifan lokal di SD Negeri 091514 Buntu Turunan Kec. Hatonduhan

Hetdy Sitio¹, Minar Trisnawati L Tobing², Debby Yuliana Sinaga³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jln.Sangnawuluh Siopat Suhu Kode Pos 21132, Indonesia

E-mail: hetdysitioO@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juli 2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 20 Juli 2026

Kata Kunci

Media Video Pembelajaran; Youtube; Workshop; Guru Sekolah Dasar; Pengabdian Kepada Masyarakat

Keywords

Instructional Video; Youtube; Teacher Training; Elementary School; Community Service



ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Namun demikian, hasil observasi di SD Negeri 091514 Buntu Turunan Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang media pembelajaran berbasis video menggunakan platform digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media video pembelajaran berbasis YouTube melalui kegiatan workshop dan sosialisasi. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap analisis kebutuhan, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan diikuti oleh sepuluh guru yang berasal dari SD Negeri 091514 Buntu Turunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu merancang media video pembelajaran sederhana sesuai mata pelajaran yang diampu serta memahami proses publikasi video pada platform YouTube sebagai media pembelajaran digital. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan workshop yang dipadukan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat menjadi model pelatihan berkelanjutan bagi sekolah dasar yang memiliki karakteristik serupa. Program ini diharapkan mampu mendukung transformasi pembelajaran digital di sekolah dasar sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

The rapid development of digital technology has significantly transformed the learning process in elementary schools. Teachers are expected to develop innovative and interactive learning media that meet the needs of twenty-first-century learners. However, preliminary observations at SD Negeri 091514 Buntu Turunan, Simalungun Regency, revealed that most teachers had limited competence in designing video-based instructional media using digital platforms. This community service program aimed to improve teachers' competence in developing YouTube-based instructional videos through workshops and socialization activities. The implementation consisted of needs assessment, training sessions, demonstrations, hands-on practice, mentoring, and evaluation. Ten teachers participated in the program. The results indicated that all participants successfully developed instructional videos relevant to their teaching subjects and understood the process of publishing educational videos on YouTube. Furthermore, the program enhanced teachers' motivation and confidence in integrating digital technology into classroom instruction as part of the implementation of the Merdeka Curriculum. The workshop combined with intensive mentoring proved effective in improving teachers' digital competencies and can serve as a sustainable professional development model

for elementary school teachers. This program contributes to strengthening digital transformation in education by supporting more interactive, contextual, and student-centered learning environments.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Hetdy Sitio el at (2026) Sosialisasi Media Audio Visual Berbasis Kearifan lokal di SD Negeri 091514 Buntu Turunan Kec. Hatonduhan <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6598>

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah paradigma pendidikan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong guru untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai media digital ke dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut semakin dipercepat oleh implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan kreativitas guru sebagai salah satu faktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena mampu menjembatani penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik secara lebih efektif. Penggunaan media yang sesuai dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman konsep peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media berbasis video memiliki kemampuan untuk menyajikan konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui kombinasi visual, audio, animasi, dan simulasi sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Di era digital saat ini, platform YouTube berkembang menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Selain mudah diakses, YouTube memungkinkan guru menghasilkan materi pembelajaran yang dapat dipelajari kembali oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas tersebut mendukung penerapan pembelajaran mandiri sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar digital. Meskipun demikian, implementasi media video pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru yang belum memiliki kompetensi dalam merancang, memproduksi, maupun mempublikasikan media pembelajaran berbasis video. Keterbatasan kemampuan teknologi digital menyebabkan pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik.

Hasil observasi awal di SD Negeri 091514 Buntu Turunan Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan pengembangan media video pembelajaran. Fasilitas teknologi di sekolah juga masih terbatas sehingga guru jarang memanfaatkan media digital secara optimal. Padahal sekolah telah memiliki akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran digital apabila diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transformasi pendidikan digital dengan kompetensi guru di lapangan. Oleh karena itu diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya media digital, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada guru dalam mengembangkan media video pembelajaran berbasis YouTube. Kegiatan workshop dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui praktik (*learning by doing*), memperoleh pendampingan secara intensif, serta menghasilkan produk yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis karena guru dapat mengalami seluruh tahapan pengembangan media mulai dari perencanaan materi, penyusunan storyboard, perekaman, penyuntingan video, hingga publikasi pada platform YouTube.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara workshop, pendampingan, dan praktik produksi media video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan riil guru sekolah dasar di wilayah Kabupaten Simalungun. Berbeda dengan pelatihan yang umumnya hanya memberikan pengenalan aplikasi, kegiatan ini menekankan pada kemampuan menghasilkan produk media pembelajaran yang siap digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 091514 Buntu Turunan dalam merancang, memproduksi, dan memanfaatkan media video pembelajaran

berbasis YouTube sehingga mampu mendukung implementasi pembelajaran digital yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 091514 Buntu Turunan, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara pada tanggal 29–30 November 2024. Sasaran kegiatan adalah seluruh guru yang berjumlah 10 orang dengan latar belakang mata pelajaran yang berbeda. Pemilihan sekolah mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa guru masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya media video pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri maupun melalui platform YouTube. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah participatory training, yaitu pelatihan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran di sekolah. Secara umum tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap yaitu :

1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru untuk mengidentifikasi kondisi sekolah, ketersediaan sarana pendukung, serta kebutuhan guru dalam pengembangan media pembelajaran digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai media utama pembelajaran. Guru juga belum pernah memperoleh pelatihan mengenai pembuatan media video pembelajaran berbasis YouTube.

2. Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai urgensi transformasi digital dalam pendidikan serta pentingnya penggunaan media video sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif. Materi yang disampaikan meliputi konsep media pembelajaran digital, karakteristik media video pembelajaran yang efektif, pemanfaatan YouTube sebagai sumber dan media pembelajaran, dan strategi implementasi media video pada Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang disertai diskusi sehingga peserta dapat mengemukakan berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran.

3. Workshop dan Praktik

Tahap workshop merupakan inti kegiatan pengabdian. Pada tahap ini peserta memperoleh pendampingan secara langsung dalam merancang media video pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing.

Setiap peserta mengikuti beberapa kegiatan, yaitu:

1. Menentukan topik pembelajaran.
2. Menyusun skenario (storyboard) video.
3. Mengumpulkan bahan berupa gambar, ilustrasi, maupun video pendukung.
4. Membuat media video pembelajaran menggunakan aplikasi yang mudah dioperasikan.
5. Menambahkan narasi, teks, animasi, serta ilustrasi pendukung.
6. Mengekspor hasil video dan mengunggahnya ke platform YouTube sebagai media pembelajaran digital.

Selama praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan secara individual sehingga setiap peserta memperoleh bimbingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

4. Pendampingan

Setelah seluruh peserta berhasil menghasilkan media video pembelajaran, tim pengabdian melakukan sesi pendampingan untuk memberikan umpan balik terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Aspek yang dievaluasi meliputi kesesuaian materi, kualitas tampilan visual, kejelasan narasi, kemudahan penggunaan, serta potensi implementasi media dalam proses pembelajaran di kelas. Pendampingan dilakukan secara kolaboratif sehingga peserta dapat saling bertukar pengalaman serta memberikan masukan terhadap media yang dikembangkan.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi meliputi dua aspek utama, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan

melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama mengikuti kegiatan workshop. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan berdasarkan kemampuan peserta menghasilkan media video pembelajaran yang memenuhi kriteria kelayakan. Instrumen evaluasi menggunakan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan beberapa indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Kompetensi Guru

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	Pemahaman konsep media digital	Guru memahami fungsi dan manfaat media video pembelajaran
2	Perencanaan media	Guru mampu menyusun storyboard sesuai tujuan pembelajaran
3	Produksi media	Guru mampu membuat video pembelajaran secara mandiri
4	Publikasi media	Guru mampu mengunggah video pada platform YouTube
5	Implementasi pembelajaran	Guru mampu menjelaskan penggunaan media dalam pembelajaran

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Analisis difokuskan pada perubahan kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai indikator keberhasilan program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi kondisi awal guru melalui observasi dan wawancara bersama kepala sekolah serta seluruh peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 091514 Buntu Turunan masih didominasi penggunaan buku paket, papan tulis, dan metode ceramah. Pemanfaatan media pembelajaran digital masih sangat terbatas sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik abad ke-21 yang akrab dengan teknologi digital. Sebagian besar guru telah menggunakan telepon pintar dalam aktivitas sehari-hari, namun perangkat tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran. Guru mengaku belum memahami tahapan pembuatan media video, mulai dari penyusunan materi, perekaman, penyuntingan, hingga publikasi melalui platform digital seperti YouTube. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dan kurang memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik. Hasil observasi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital guru masih menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Rendahnya kompetensi digital tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, tetapi juga minimnya kesempatan mengikuti pelatihan yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyimpulkan bahwa guru memerlukan pelatihan yang tidak hanya memperkenalkan konsep media pembelajaran digital, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menghasilkan media pembelajaran yang siap digunakan di kelas.

Pelaksanaan Workshop dan Sosialisasi

Workshop dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan guru sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai transformasi digital pendidikan, karakteristik media pembelajaran abad ke-21, serta strategi pemanfaatan video pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya peserta memperoleh demonstrasi mengenai tahapan pembuatan media video pembelajaran menggunakan aplikasi yang mudah dioperasikan. Tim pengabdian memberikan contoh mulai dari penyusunan materi, pemilihan gambar dan animasi, teknik perekaman suara, penyuntingan video, hingga proses publikasi pada platform YouTube. Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan berlangsung. Diskusi berlangsung aktif karena sebagian besar guru baru pertama kali memperoleh pelatihan yang berorientasi pada praktik. Berbagai pertanyaan yang muncul berkaitan dengan teknik penyusunan storyboard, penggunaan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, pemilihan musik latar, hingga cara mengunggah video ke YouTube. Pada sesi praktik, setiap guru mengembangkan media pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara individual sehingga setiap

peserta memperoleh bimbingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Pendampingan individual ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan karena peserta dapat langsung mengatasi kendala teknis yang dihadapi selama proses pembuatan media.

Hasil Workshop

Kegiatan workshop menghasilkan perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Seluruh peserta berhasil menyusun storyboard sederhana sebagai dasar pembuatan video pembelajaran. Selain itu, seluruh guru mampu menghasilkan minimal satu media video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media yang dihasilkan memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari video penjelasan konsep, video pembelajaran berbasis animasi sederhana, hingga video yang memadukan narasi guru dengan ilustrasi gambar. Seluruh produk kemudian dipublikasikan melalui platform YouTube sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, peningkatan kompetensi guru dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kompetensi Guru Setelah Workshop

Indikator	Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah
Pemahaman media digital	Rendah	Baik
Menyusun storyboard	Belum mampu	Mampu
Membuat video pembelajaran	Belum mampu	Seluruh peserta mampu
Editing video	Belum pernah	Mampu melakukan editing sederhana
Publikasi YouTube	Belum pernah	Seluruh peserta berhasil mengunggah video
Implementasi dalam pembelajaran	Belum diterapkan	Siap diterapkan

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan workshop berhasil meningkatkan kompetensi digital guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung (*hands-on training*) lebih efektif dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat teoritis.

Pembahasan:

Peningkatan kompetensi guru yang diperoleh selama kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa workshop berbasis praktik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan guru mengembangkan media pembelajaran digital. Selama proses pelatihan, guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai media pembelajaran, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Hasbullah (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kombinasi visual, audio, dan animasi. Media video juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara berulang sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Selain meningkatkan kompetensi teknis, workshop ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta menganggap pembuatan video pembelajaran sebagai aktivitas yang rumit dan memerlukan kemampuan teknologi yang tinggi. Namun setelah memperoleh pendampingan secara bertahap, guru menyadari bahwa media video dapat dibuat menggunakan aplikasi yang sederhana dan mudah dioperasikan.

Pendampingan individual selama praktik menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan. Menurut teori pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila peserta memperoleh pengalaman langsung dan umpan balik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kombinasi antara sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan mampu menghasilkan perubahan kompetensi yang lebih optimal dibandingkan metode ceramah semata. Dari perspektif implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital merupakan salah satu bentuk penguatan kompetensi profesional. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. Media video yang dikembangkan selama workshop memungkinkan guru menghadirkan materi yang lebih kontekstual sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah bukan merupakan hambatan utama dalam transformasi digital pembelajaran. Meskipun sekolah belum memiliki laboratorium komputer yang memadai, guru tetap mampu menghasilkan media pembelajaran melalui pemanfaatan komputer pribadi maupun telepon pintar yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan sekadar penyediaan perangkat teknologi. Keberhasilan program ini memperlihatkan bahwa model pelatihan berbasis workshop dapat direplikasi pada sekolah dasar lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan melalui komunitas belajar guru sehingga media pembelajaran yang telah dikembangkan dapat terus diperbarui sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme peserta yang tinggi, dukungan penuh dari kepala sekolah, serta komitmen guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Suasana pelatihan yang interaktif mendorong terjadinya diskusi dan kolaborasi antarpeserta sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Di sisi lain, beberapa kendala masih ditemukan, antara lain keterbatasan perangkat komputer, variasi kemampuan digital guru, serta keterbatasan jaringan internet pada beberapa sesi pelatihan. Kendala tersebut diatasi melalui penggunaan perangkat secara bergantian, pendampingan individual, dan pemberian materi dalam bentuk digital sehingga peserta tetap dapat melanjutkan praktik secara mandiri setelah kegiatan selesai. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru mampu meningkatkan kompetensi digital secara signifikan. Oleh karena itu, program serupa sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi.



Gambar 1. Foto Ketua dan anggota bersama dengan kepala sekolah dan para guru SD Negeri 091514 Buntu Turunan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop dan sosialisasi pembuatan media video pembelajaran berbasis YouTube telah terlaksana dengan baik di SD Negeri 091514 Buntu Turunan, Kabupaten Simalungun. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konsep media pembelajaran digital, menyusun storyboard, memproduksi video pembelajaran, melakukan penyuntingan sederhana, serta mempublikasikan hasil karya melalui platform YouTube. Seluruh peserta mampu menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat langsung diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pelatihan yang memadukan sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital guru. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada tersedianya program pelatihan yang berorientasi pada praktik dan pendampingan berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan melalui program pengembangan profesional guru dengan cakupan peserta yang lebih luas. Selain itu, diperlukan evaluasi terhadap implementasi media video pembelajaran di kelas untuk mengetahui dampaknya terhadap motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar.

peserta didik sehingga keberlanjutan program dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh guru SD Negeri 091514 Buntu Turunan, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun, yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan workshop dan sosialisasi. Apresiasi diberikan kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga setiap tahapan program dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y., Jamaluddin, J., & Rahman, A. (2023). Digital literacy and teacher professional development in elementary education. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 258–269.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Azizah, N., & Prasetyo, Z. K. (2023). Strengthening digital competence of elementary school teachers through educational technology training. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 32–44.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(50), 1–24.
- Cabero-Almenara, J., & Palacios-Rodríguez, A. (2022). Digital competence framework for teachers: A systematic review. *Education Sciences*, 12(5), 1–18.
- Hidayat, D., & Hasbullah, M. (2022). Pengembangan media pembelajaran Videoscribe materi IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7545–7553.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrionthos, R. (2022). Digital transformation in Indonesian education: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 45–58.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2022). The implementation of digital learning in elementary schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(1), 127–145.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2021). Technological pedagogical content knowledge (TPACK): A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 123(4), 1–24.
- Munandar, A., Sari, D. P., & Kurniawan, F. (2023). Workshop media pembelajaran digital untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 4(3), 198–207.
- Rahmadi, I. F. (2021). Teachers' digital literacy during post-pandemic learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 456–468.
- Redmond, P., Lock, J., & Smart, V. (2023). Developing digital capability in teachers through professional learning. *Education and Information Technologies*, 28, 5643–5662.
- Sari, N., & Yuniarti, E. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis video melalui workshop. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 51–61.
- Suartama, I. K., Setyosari, P., Sulthoni, S., & Ulfa, S. (2023). Development of interactive learning media to improve students' engagement. *International Journal of Instruction*, 16(1), 245–262.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing.
- Widodo, A., & Nurhayati, S. (2022). Pengembangan media video pembelajaran berbasis YouTube pada sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4521–4532.
- Yusuf, M., & Kurniawan, R. (2023). Digital learning innovation for elementary school teachers in the era of Merdeka Curriculum. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 338–350.
- Zainuddin, Z., & Perera, C. J. (2022). Supporting digital transformation in education through teacher

professional development. *Education and Information Technologies*, 27, 10215–10237.